

Analisis Financial Distress pada PT Hutama Karya Sebelum dan Sesudah Proyek Jalan Tol Trans Sumatera

RIMA SELMA INDRIANI¹; MIFTAHUL HADI²

^{1,2} Politeknik Keuangan Negara STAN

Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten. 15222 Telp: +6221 7361654

E-mail : miftahulhadi@pknstan.ac.id

Abstract: This study aims to observe the financial distress assessment or financial performance of PT Hutama Karya in the period before and after the Sumatra Toll Road project by using modified Altman Z-Score analysis and based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002. This study uses secondary data of financial statements for the period 2013-2017 using comparative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the financial performance analyzed by the modified Altman Z-Score analysis method and based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 there was a decline financial performance in PT Hutama Karya after the start of the Trans Sumatra Toll.

Keywords: *financial distress, analisis kesehatan perusahaan, Altman Z-score*

Percepatan pembangunan infrastruktur dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi biaya logistik, mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, total kebutuhan pembiayaan infrastruktur Indonesia sebesar Rp4.796,2 triliun (Okezone, 2019). Dari total tersebut, sebesar 22% dibiayai dari penugasan khusus Badan Umum Milik Negara (BUMN) (kemenkeu, 2017).

Lembaga pemeringkat *international Standard and Poor's* menyoroiti kondisi neraca keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi yang mendapat penugasan pemerintah melemah lantaran perusahaan harus menarik pinjaman atau menerbitkan obligasi untuk mendanai proyek penugasan pemerintah (Alika, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menyadari keterbatasan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan dengan memegang prinsip kehati-hatian akan memberikan dukungan sepenuhnya untuk menjaga kondisi kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari risiko kebangkrutan. Kementerian Keuangan bersama Kementerian BUMN dan

kementerian/lembaga terkait juga terus melakukan pemantauan secara berkala terhadap kapasitas neraca, serta likuiditas Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapat penugasan. Pemantauan dilakukan untuk menjaga kondisi keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Melalui Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2015, PT Hutama Karya menjadi Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang diamanatkan oleh pemerintah yaitu membangun dan mengembangkan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) merupakan salah satu program percepatan infrastruktur yang pendanaannya melalui penugasan pemerintah ke Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jalan Tol Trans Sumatera akan menghubungkan Lampung dan Aceh melalui 24 ruas jalan yang berbeda yang memiliki panjang keseluruhan 2.704 kilometer dan akan mulai beroperasi penuh pada 2024.

Menurut Plat dan Plat (dalam Destria and Norita, 2017), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya

kebangkrutan atau likuiditasi. Menurut Husein & Pambekti (2015) *Financial distress* merupakan suatu disrupsi dari likuiditas perusahaan sehingga harus dibenahi dengan mengubah kapasitas operasi atau struktur dari perusahaan tersebut. Penurunan kondisi keuangan berawal dari ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam kewajibannya dan ketika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Salah satu metode untuk menganalisis financial distress adalah metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya (Husein and Pambekti, 2015). Model Altman modifikasi dinilai sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) menyimpulkan bahwa model Altman menjadi metode paling akurat dan lebih sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan dibanding metode lain. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuliasary and Wirakusuma (2014) dan Yati dan Patunrui (2017)

Di Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki model analisis tersendiri untuk melihat tingkat kesehatannya melalui Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, serta tingkatan kesehatan digolongkan menjadi 3 yaitu: sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian mengenai analisis distress dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan Keputusan

Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002 pernah dilakukan oleh Bahara (2015).

Penelitian ini menggunakan model analisis Altman Z-Score modifikasi dan analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif komparatif. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode ini dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dengan menggunakan teknik statistik adalah istilah untuk metode analisis kuantitatif, dan analisis data menggunakan analisis tematik dengan pengkodean dan berupa teks merupakan metode analisis kualitatif (Rezkie, 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Financial distress dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score modifikasi, didapatkan hasil bahwa:

PT Utama Karya dari tahun 2010 sampai 2013 berada pada zona abu-abu. Sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera, PT Utama Karya berada pada zona aman dari tahun 2014 sampai 2015. Kemudian tahun 2016 turun ke zona abu-abu dan tahun 2017 masuk ke zona berbahaya.

Dengan menggunakan rata-rata sebelum dan sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), PT Utama berturut-turut berada pada zona abu-abu. Walaupun keduanya berada di zona abu-abu, nilai Z-Score sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera lebih rendah 0,05 dibandingkan dengan sebelum dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera.

Financial distress dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, didapatkan hasil bahwa:

PT Utama Karya dari tahun 2010 sampai tahun 2013 berada pada kondisi sehat. Sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera, tahun 2014 perusahaan masih berada dalam kondisi sehat akan tetapi pada tahun 2015 sampai 2016 kondisi kesehatan perusahaan menurun menjadi kurang sehat, kemudian di tahun 2017, kondisi perusahaan sehat, namun dengan perbedaan total bobot penilaian hanya sebesar 0,71 dari kategori kurang sehat.

Dengan menggunakan rata-rata sebelum dan sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), PT Utama berturut-turut berada pada kondisi sehat dan kurang sehat.

Berdasarkan perbandingan hasil antara Altman Z-Score dan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, didapatkan:

- Bahwa terdapat perbedaan hasil analisis antara dua metode analisis. Karena perbedaan rasio keuangan yang dipakai dalam metode analisis.
- Dari hasil analisis pula terdapat kesamaan antara dua metode ini, bahwa terjadi penurunan pada PT Utama Karya sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera.

PEMBAHASAN

Penelitian ini *menganalisis financial distress* PT Utama Karya sebelum dan sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Financial distress merupakan suatu disrupsi dari likuiditas perusahaan sehingga harus dibenahi dengan mengubah kapasitas operasi atau struktur dari perusahaan tersebut. Penurunan kondisi keuangan

Tabel 1 Data Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2017

Data Keuangan (dalam Miliaran Rupiah)	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kas dan Setara Kas	287,607	467,451	341,745	799,819	630,313	4.305,691	4.932,837	5.892,624

berawal dari ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam kewajibannya dan ketika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (Husein and Pambekti, 2015).

Analisis laporan keuangan merupakan proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo and Juliaty, 2010).

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan, seperti penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019).

Financial distress dapat diprediksi dengan menggunakan banyak model, seperti model Zmijewski, Springate, dan Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan analisis model Altman Z-Score modifikasi dan menggunakan penilaian tingkat kesehatan BUMN non-jasa keuangan berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002. Penelitian menggunakan data dari laporan keuangan PT Utama Karya selama 8 tahun, 4 tahun sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yaitu tahun 2010 sampai 2013 dan 4 tahun setelah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017.

Data keuangan, perhitungan komponen Altman Z-Score dan data Rasio PT Utama Karya Tahun 2010 – 2017 dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Piutang Usaha	843,878	1.122,621	1.110,021	829,883	797,065	1.129,547	821,689	667,294
Persediaan	300,278	424,755	637,027	595,132	878,201	1.221,567	189,784	287,939
Aset Lancar	2.672,060	3.662,250	4.563,010	5.339,289	5.343,025	10.305,965	12.430,755	15.578,134
Aset Dalam Pembangunan	3,962	5,868	-	-	6,119	135,939	17,691	86,278
Total Aset	3.050,611	4.071,303	4.933,434	5.934,919	5.993,123	12.336,882	23.726,030	48.715,634
Capital Employed	3.046,649	4.065,435	4.933,434	5.934,919	5.987,004	12.200,943	23.708,339	48.629,356
Modal Kerja (Working Capital)	461,639	788,739	981,050	1.521,240	1.656,156	4.751,836	3.101,088	1.182,884
Liabilitas Lancar	2.210,421	2.873,511	3.581,960	3.818,049	3.686,869	5.554,129	9.329,667	14.395,250
Total Liabilitas	2.543,979	3.452,584	4.210,341	5.105,641	5.018,203	7.081,316	16.180,449	40.170,546
Saldo Laba Dicadangkan	199,886	302,348	115,074	222,792	346,265	468,391	706,586	947,548
Saldo Laba Belum Dicadangkan	106,731	116,212	107,718	129,972	143,677	250,732	269,424	1.027,287
Laba Ditahan (Retained Earning)	306,617	418,560	222,792	352,764	489,942	719,123	976,010	1.974,835
Total Ekuitas	506,632	618,719	723,093	829,278	974,920	5.255,566	7.545,581	8.545,088
Pendapatan Usaha	2.574,609	3.602,153	5.032,628	5.501,538	5.717,058	6.315,781	8.530,498	18.090,568
Total Pendapatan	2.681,483	3.690,007	5.098,620	5.702,541	6.025,364	6.768,002	8.959,016	18.677,333
Beban Penyusutan	4,489	14,205	11,651	10,311	12,194	16,608	37,000	75,116
Beban Bunga	57,415	56,259	57,451	90,973	143,178	156,473	160,110	178,447
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	233,563	284,426	317,866	395,472	293,154	413,884	535,782	1.368,663
Laba Sebelum Pajak	176,148	228,167	260,415	304,499	149,976	257,411	375,672	1.190,216
Laba Setelah Pajak	106,733	116,293	107,860	130,128	143,937	251,210	301,765	1.071,162

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2017

Tabel 2 Perhitungan Komponen Altman Z-Score Tahun 2010-2017

Altman Z-Score	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Working Capital	461,639	788,739	981,050	1.521,240	1.656,156	4.751,836	3.101,088	1.182,884
Total Aset	3.050,611	4.071,303	4.933,434	5.934,919	5.993,123	12.336,882	23.726,030	48.715,634
X ₁	0,15	0,19	0,20	0,26	0,28	0,39	0,13	0,02
Laba Ditahan	306,617	418,560	222,792	352,764	489,942	719,123	976,010	1.974,835
Total Aset	3.050,611	4.071,303	4.933,434	5.934,919	5.993,123	12.336,882	23.726,030	48.715,634

X_2	0,10	0,10	0,05	0,06	0,08	0,06	0,04	0,04
EBIT	233,563	284,426	317,866	395,472	293,154	413,884	535,782	1.368,663
Total Aset	3.050,611	4.071,303	4.933,434	5.934,919	5.993,123	12.336,882	23.726,030	48.715,634
X_3	0,08	0,07	0,06	0,07	0,05	0,03	0,02	0,03
Nilai Buku Ekuitas	506,632	618,719	723,093	829,278	974,920	5.255,566	7.545,581	8.545,088
Nilai Buku Total Utang	2.543,979	3.452,584	4.210,341	5.105,641	5.018,203	7.081,316	16.180,449	40.170,546
X_4	0,20	0,18	0,17	0,16	0,19	0,74	0,47	0,21

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2017

Tabel 3 Data Rasio PT Utama Karya Tahun 2010-2017

Data Rasio (dalam persen kecuali dikatakan lain dalam tabel)	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	21,07%	18,80%	14,92%	15,69%	14,76%	4,78%	4,00%	12,54%
Imbalan Investasi (ROI)	7,81%	7,35%	6,68%	6,84%	5,10%	3,53%	2,42%	2,97%
Rasio Kas	13,01%	16,27%	9,54%	20,95%	17,10%	77,52%	52,87%	40,93%
Rasio Lancar	120,88%	127,45%	127,39%	139,84%	144,92%	185,56%	133,24%	108,22%
Collection Periods (Hari)	119,64	113,75	80,51	55,06	50,89	65,28	35,16	13,46
Perputaran Persediaan (Hari)	42,57	43,04	46,20	39,48	56,07	70,60	8,12	5,81
Perputaran Total Aset	88,01%	90,77%	103,35%	96,08%	100,64%	55,47%	37,79%	38,41%
Rasio Modal Aset Terhadap Total Aktiva	16,61%	15,20%	14,66%	13,97%	16,27%	42,60%	31,80%	17,54%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2017

Analisis Altman Z-Score modifikasi

Menurut Rudianto (2013) Altman Z-Score modifikasi sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai bidang usaha dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) menyimpulkan bahwa model Altman menjadi metode paling akurat dan lebih sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan dibanding metode lain. Model ini mengklasifikasi hasil analisis menjadi zona aman, zona abu-abu, dan zona berbahaya.

Pembahasan akan dimulai dari hasil analisis per tahun, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis rata-rata sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Setelah itu, akan dibahas hasil analisis per tahun dan rata-rata sesudah

dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Komponen Z-Score yang pada tabel 4 digunakan dalam perhitungan hasil analisis Altman Z-Score modifikasi sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Komponen tersebut menggunakan data laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2013.

Tabel 4. Daftar Komponen Z-Score Sebelum JTTS

Sebelum JTTS	X_1	X_2	X_3	X_4
LK (2010)	0,15	0,10	0,08	0,20
LK (2011)	0,19	0,10	0,07	0,18
LK (2012)	0,20	0,05	0,06	0,17
LK (2013)	0,26	0,06	0,07	0,16
Total	0,80	0,31	0,28	0,71
Rata-Rata	0,20	0,08	0,07	0,18

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2013

Hasil analisis model Altman Z-Score modifikasi sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Altman Z-Score Modifikasi Sebelum JTTS

Sebelum JTTS	6,56 X ₁	3,26 X ₂	6,72 X ₃	1,05 X ₄	Z''	Hasil
LK (2010)	0,99	0,33	0,51	0,21	2,04	Abu-abu
LK (2011)	1,27	0,34	0,47	0,19	2,26	Abu-abu
LK (2012)	1,30	0,15	0,43	0,18	2,07	Abu-abu
LK (2013)	1,68	0,19	0,45	0,17	2,49	Abu-abu
Total	5,25	1,00	1,86	0,75	8,87	
Rata-Rata	1,31	0,25	0,47	0,19	2,22	Abu-abu

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2013

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, PT Utama Karya pada tahun 2010 mendapatkan nilai Z-Score sebesar 2,04 dan berada pada zona abu-abu. Tahun 2011, PT Utama Karya mengalami peningkatan nilai Z-Score menjadi 2,26, walaupun masih berada di zona abu-abu. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan modal kerja atau aset lancar bersih yang menyebabkan naiknya komponen X₁ yaitu modal kerja terhadap total aset.

Tahun 2012, PT Utama Karya mengalami penurunan nilai Z-Score menjadi 2,07, nilai ini lebih besar dibandingkan nilai Z-Score tahun 2010, dan PT Utama Karya masih berada di zona abu-abu. Penurunan terjadi karena X₂, laba ditahan terhadap total aset menurun setengahnya dari tahun 2011, serta terjadi sedikit penurunan pada X₃ dan X₄. X₂ menurun karena laba ditahan tahun 2012 menurun kurang lebih setengahnya dari tahun 2011.

Tahun 2013, terjadi peningkatan nilai Z-Score menjadi 2,49 karena meningkatnya modal kerja atau aset lancar bersih, dan PT Utama Karya masih berada di zona abu-abu.

Untuk rata-rata sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), yaitu tahun 2010 sampai 2013, PT Utama Karya mendapat nilai Z-Score sebesar 2,22 dan berada pada zona abu-abu.

Komponen Z-Score yang pada tabel

6 digunakan dalam perhitungan hasil analisis Altman Z-Score modifikasi sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Komponen tersebut menggunakan data laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2017.

Tabel 6 Daftar Komponen Z-Score Sesudah JTTS

Setelah JTTS	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
LK (2014)	0,28	0,08	0,05	0,19
LK (2015)	0,39	0,06	0,03	0,74
LK (2016)	0,13	0,04	0,02	0,47
LK (2017)	0,02	0,04	0,03	0,21
Total	0,82	0,22	0,13	1,62
Rata-Rata	0,20	0,06	0,03	0,40

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2015-2017

Hasil analisis model Altman Z-Score modifikasi sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Analisis Altman Z-Score Sesudah JTTS

Sebelum JTTS	6,56 X ₁	3,26 X ₂	6,72 X ₃	1,05 X ₄	Z''	Hasil
2014	1,81	0,27	0,33	0,20	2,61	Aman
2015	2,53	0,19	0,23	0,78	3,72	Aman
2016	0,86	0,13	0,15	0,49	1,63	Abu-abu
2017	0,16	0,13	0,19	0,22	0,70	Berbahaya
Total	5,36	0,72	0,89	1,70	8,67	
Rata-Rata	1,34	0,18	0,22	0,42	2,17	Abu-abu

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, PT Utama Karya pada tahun 2014 mendapatkan nilai Z-Score sebesar 2,61 dan mengalami peningkatan dari tahun 2013. PT Utama Karya memasuki zona aman.

Tahun 2015, terjadi peningkatan nilai Z-Score dibanding tahun sebelumnya, nilai Z-Score menjadi 3,72. Peningkatan terjadi karena kenaikan modal kerja dan nilai buku ekuitas yang menyebabkan kenaikan X₁ dan X₄. Perusahaan masih berada dalam zona aman.

Tahun 2016, nilai Z-Score mengalami penurunan menjadi 1,63.

Penurunan terjadi karena kenaikan total aset dan nilai buku utang dibanding tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan menurunnya semua komponen *Z-Score*. PT Utama Karya mulai memasuki zona abu-abu.

Tahun 2017, nilai *Z-Score* kembali mengalami penurunan menjadi 0,7 karena kenaikan total aset dan nilai buku utang dibanding tahun 2016. PT Utama Karya memasuki zona berbahaya.

Adapun rata-rata sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), yaitu tahun 2014 sampai 2017, PT Utama Karya mendapat nilai *Z-Score* sebesar 2,17 dan berada pada zona abu-abu.

Hasil analisis Altman *Z-Score* modifikasi adalah PT Utama Karya berada pada zona abu-abu untuk sebelum dan sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Walaupun, nilai *Z-Score* untuk rata-rata tahun 2014 sampai 2017 lebih rendah dibanding tahun 2010 sampai 2013. Zona abu-abu berarti perusahaan mengalami masalah produktivitas dan inefisiensi yang berdampak terhadap masalah keuangan dan harus ditangani dengan tepat dan cepat (Rudianto, 2013).

Analisis aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan PT
Tabel 8 Daftar Rasio Sebelum JTTS

Sebelum JTTS	2009	2010	2011	2012	2013
Dalam Persen (%)					
Imbalan Kepada Pemegang Saham (<i>ROE</i>)		21,07%	18,80%	14,92%	15,69%
Imbalan Investasi (<i>ROI</i>)		7,81%	7,35%	6,68%	6,84%
Rasio Kas		13,01%	16,27%	9,54%	20,95%
Rasio Lancar		120,88%	127,45%	127,39%	139,84%
Perputaran Total Aset	127,57%	88,01%	90,77%	103,35%	96,08%
Rasio Modal Aset Terhadap Total Aktiva		16,61%	15,20%	14,66%	13,97%
Dalam Hari					
<i>Collection Periods</i>	56,37	119,64	113,75	80,51	55,06
Perputaran Persediaan	10,45	42,57	43,04	46,20	39,48

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan

Data tahun 2009 diperlukan untuk mempertimbangkan skor perbaikan sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) pada perhitungan skor indikator *collection period*, perputaran persediaan dan perputaran

Hutama Karya berdasarkan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002 pada penelitian ini hanya dilakukan dari aspek keuangan karena keterbatasan data. Penilaian ini mengklasifikasi hasil menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Menurut lampiran 1 Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, PT Utama Karya masuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-infrastruktur. Pembagaian infrastruktur dan non-infrastruktur akan mempengaruhi pembobotan dalam rangka penilaian kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pembahasan akan dimulai dari hasil skor penilaian sesuai indikator aspek keuangan per tahun dan rata-rata sebelum dan setelah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Setelah itu, akan dibahas hasil analisis tingkat kesehatan PT Utama Karya berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002 per tahun dan rata-rata sebelum dan sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Daftar rasio pada tabel 8 digunakan untuk menghitung skor penilaian tingkat kesehatan sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Data rasio menggunakan data laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2013.

PT Utama Karya Tahun 2010-2015 total aset. Skor yang digunakan adalah skor terbesar antara skor perbaikan dan skor pada tahun buku, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Skor Perbaikan Sebelum JTTS

Sebelum JTTS	2010		2011		2012		2013	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
<i>Collection Periods</i>	119,64	4	113,75	4	80,51	4,5	55,06	5
Perbaikan <i>Collection Periods</i>	-63,27	0	5,88	1,2	33,25	4,5	25,45	4
Yang digunakan		4		4		4,5		5
Perputaran Persediaan	42,57	5	43,04	5	46,20	5	39,48	5
Perbaikan Perputaran Persediaan	- 32,12	0	- 0,47	0	-3,16	0	6,72	1,8
Yang digunakan		5		5		5		5
Perputaran Total Aset	88,01%	3,5	90,77%	4	103,35%	4	96,08%	4
Perbaikan Perputaran Total Aset	-39,55%	1,5	2,75%	3	12,58%	4	-7,26%	2
Yang digunakan		3,5		4		4		4

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2013 KEP-100/MBU/2002 sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dapat dilihat pada tabel 10.

Hasil skor indikator penilaian tingkat kesehatan PT Utama Karya berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor

Tabel 10 Hasil Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Sebelum JTTS

Indikator	2010		2011		2012		2013	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
<i>ROE</i> (%)	21,07%	20	18,80%	20	14,92%	18	15,69%	20
<i>ROI</i> (%)	7,81%	6	7,35%	6	6,68%	5	6,84%	5
Rasio Kas (%)	13,01%	2	16,27%	3	9,54%	1	20,95%	3
Rasio Lancar (%)	120,88%	4	127,45%	5	127,39%	5	139,84%	5
<i>Collection Period</i> (hari)	119,64	4	113,75	4	80,51	4,5	55,06	5
Perputaran Persediaan (hari)	42,57	5	43,04	5	46,20	5	39,48	5
<i>TATO</i> (%)	88,01%	3,5	90,77%	4	103,35%	4	96,08%	4
TMS terhadap TA (%)	16,61%	6	15,20%	6	14,66%	6	13,97%	6
Total Skor		50,5		53		48,5		53
Rata-Rata Skor	51,25							

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2010-2013

Berdasarkan hasil skor pada tabel 10, PT Utama Karya pada tahun 2010 mendapatkan skor sebesar 50,5. Pada tahun 2011, mengalami peningkatan skor menjadi 53. Peningkatan terjadi karena naiknya rasio kas, rasio lancar, dan perputaran total aset. Tahun 2012, skor PT Utama Karya lebih rendah dibanding tahun lalu dan menjadi 48,5. Hal ini karena terjadinya penurunan imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, dan rasio kas. Tahun 2013, skor Kembali mengalami peningkatan menjadi 53. Peningkatan terjadi karena naiknya imbalan kepada pemegang saham, rasio kas, dan

collection period. Rata-rata skor tahun 2010-2013 adalah 51,25.

Daftar rasio pada tabel 11 digunakan untuk menghitung skor penilaian tingkat kesehatan sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Data rasio menggunakan data laporan keuangan tahun 2014 sampai tahun 2017.

Tabel 11 Daftar Rasio Sesudah JTTS

Setelah JTTS	2013	2014	2015	2016	2017
Dalam Persen (%)					
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)		14,76%	4,78%	4,00%	12,54%
Imbalan Investasi (ROI)		5,10%	3,53%	2,42%	2,97%
Rasio Kas		17,10%	77,52%	52,87%	40,93%
Rasio Lancar		144,92%	185,56%	133,24%	108,22%
Perputaran Total Aset	96,08%	100,64%	55,47%	37,79%	38,41%
Rasio Modal Aset Terhadap Total Aktiva		16,27%	42,60%	31,80%	17,54%
Dalam Hari					
Collection Periods	55,06	50,89	65,28	35,16	13,46
Perputaran Persediaan	39,48	56,07	70,60	8,12	5,81

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2013-2017 total aset. Skor yang digunakan adalah skor terbesar antara skor perbaikan dan skor pada tahun buku, dapat dilihat pada tabel 12.

Data tahun 2013 diperlukan untuk mempertimbangkan skor perbaikan sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) pada perhitungan skor indikator *collection period*, perputaran persediaan dan perputaran

Tabel 12 Hasil Skor Perbaikan Sesudah JTTS

Setelah JTTS	2014		2015		2016		2017	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Collection Periods	50,89	5	65,28	4,5	35,16	5	13,46	5
Perbaikan Collection Periods	4,17	1,2	-14,39	0	30,12	4,5	21,69	3,5
Yang digunakan		5		4,5		5		5
Perputaran Persediaan	56,07	5	70,60	4,5	8,12	5	5,81	5
Perbaikan Perputaran Persediaan	-16,58	0	-14,53	0	62,48	5	2,31	0,6
Yang digunakan		5		4,5		5		5
Perputaran Total Aset	100,64%	4	55,47%	2,5	37,79%	2	38,41%	2
Perbaikan Perputaran Total Aset	4,56%	3	-45,17%	1,5	-17,68%	1,5	0,62%	3
Yang digunakan		4		2,5		2		3

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Utama Karya Tahun 2013-2017 KEP-100/MBU/2002 sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil skor indikator penilaian tingkat kesehatan PT Utama Karya berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor

Tabel 13 Hasil Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Sesudah JTTS

Indikator	2014		2015		2016		2017	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE(%)	14,76%	18	4,78%	7	4,00%	5,5	12,54%	16
ROI (%)	5,10%	5	3,53%	4	2,42%	3	2,97%	3
Rasio Kas (%)	17,10%	3	77,52%	5	52,87%	5	40,93%	5
Rasio Lancar (%)	144,92%	5	185,56%	5	133,24%	5	108,22%	3
Collection Period (hari)	50,89	5	65,28	4,5	35,16	5	13,46	5
Perputaran Persediaan (hari)	56,07	5	70,60	4,5	8,12	5	5,81	5

TATO (%)	100,64%	4	55,47%	2,5	37,79%	2	38,41%	3
TMS terhadap TA (%)	16,27%	6	42,60%	9	31,80%	10	17,54%	6
Total Skor		51		41,5		40,5		46
Rata-Rata Skor	44,75							

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Hutama Karya Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil skor pada tabel 13, PT Hutama Karya pada tahun 2014 mendapat skor sebesar 51, lebih rendah dari tahun 2013. Tahun 2015, skor mengalami penurunan menjadi 41,5. Penurunan terjadi karena turunnya imbalan kepada pemegang saham, imbalan investasi, *collection period*, perputaran persediaan dan perputaran total aset dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2016, skor PT Hutama Karya turun menjadi 40,5. Penurunan terjadi karena turunnya imbalan kepada pemegang saham, imbalan

investasi dan perputaran total aset tahun 2016. Tahun 2017, skor mengalami kenaikan menjadi 46. Kenaikan terjadi karena naiknya imbalan kepada pemegang saham dan perputaran total aset tahun 2017. Rata-rata skor tahun 2014-2017 adalah 44,75.

Analisis tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002 berdasarkan skor penilaian pada Tabel 7 dan Tabel 10 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Sebelum dan Sesudah JTTS

Tahun	Rata-Rata Skor (a)	Bobot (b)	Total Bobot (a x 100/b)	Kategori	Predikat
2010	50,5	70	72,14	A	Sehat
2011	53	70	75,71	A	Sehat
2012	48,5	70	69,29	A	Sehat
2013	53	70	75,71	A	Sehat
2010-2013	51,25	70	73,21	A	Sehat
2014	51	70	72,86	A	Sehat
2015	41,5	70	59,29	BBB	Kurang Sehat
2016	40,5	70	57,86	BBB	Kurang Sehat
2017	46	70	65,71	A	Sehat
2014-2017	44,75	70	63,93	BBB	Kurang Sehat

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Hutama Karya Tahun 2010-2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tabel 14, PT Hutama Karya pada tahun 2010 masuk ke kategori sehat dengan bobot 72,14. Tahun 2011 masih dalam kondisi sehat dengan kenaikan bobot menjadi 75,71. Tahun 2012 mengalami penurunan bobot menjadi 69,29, walaupun masih dalam kategori sehat. Tahun 2013, bobot mengalami kenaikan menjadi 75,71 dan masih masuk kategori sehat. Maka rata-rata tahun 2010 sampai 2013, PT Hutama Karya berada pada kategori sehat dengan bobot 73,21.

Tahun 2014, PT Hutama Karya masih berada dalam kategori sehat, walaupun

terjadi penurunan bobot dari tahun sebelumnya menjadi 72,86. Tahun 2015, terjadi penurunan bobot menjadi 59,29 yang menyebabkan PT Hutama Karya masuk kategori kurang sehat. Tahun 2016, kategori tingkat kesehatan masih tetap berada pada kurang sehat dengan bobot 57,86. Tahun 2017, PT Hutama Karya masuk kategori sehat dengan bobot 65,71. Maka rata-rata tahun 2014-2017, PT Hutama Karya berada pada kategori kurang sehat dengan bobot 63,93.

Hasil analisis tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002 adalah PT Hutama Karya berada pada

kategori sehat sebelum proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dan kategori kurang sehat sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Total bobot rata-rata tahun 2014 sampai 2017 lebih rendah dibanding tahun 2010 sampai 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai analisis Altman Z-score dan Analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score modifikasi, didapatkan hasil bahwa:
 - a. PT Utama Karya dari tahun 2010 sampai 2013 berada pada zona abu-abu. Sesudah proyek Jalan Tol Trans Sumatera, PT Utama Karya berada pada zona aman dari tahun 2014 sampai 2015. Kemudian tahun 2016 turun ke zona abu-abu dan tahun 2017 masuk ke zona berbahaya.
 - b. Dengan menggunakan rata-rata sebelum dan sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), PT Utama berturut-turut berada pada zona abu-abu. Walaupun keduanya berada di zona abu-abu, nilai Z-Score sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera lebih rendah 0,05 dibandingkan dengan sebelum dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera.
2. Dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, didapatkan hasil bahwa:
 - a. PT Utama Karya dari tahun 2010 sampai tahun 2013 berada pada kondisi sehat. Sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera, tahun 2014 perusahaan masih berada dalam kondisi sehat. Tahun 2015 sampai 2016 kondisi kesehatan perusahaan menurun menjadi kurang

sehat. Tahun 2017, kondisi perusahaan sehat, namun dengan perbedaan total bobot penilaian hanya sebesar 0,71 dari kategori kurang sehat.

- b. Dengan menggunakan rata-rata sebelum dan sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), PT Utama berturut-turut berada pada kondisi sehat dan kurang sehat.
3. Berdasarkan perbandingan hasil antara Altman Z-Score dan Keputusan Menteri Nomor KEP-100/MBU/2002, didapatkan:
 - a. Terdapat perbedaan hasil analisis antara dua metode analisis. Karena perbedaan rasio keuangan yang dipakai dalam metode analisis.
 - b. Terdapat kesamaan antara dua metode ini, bahwa terjadi penurunan pada PT Utama Karya sesudah dimulainya proyek Jalan Tol Trans Sumatera.

DAFTAR RUJUKAN

- Alika, R. (2018) *Pemerintah Yakinkan Pembangunan Infrastruktur Tak Buat BUMN Kolaps*, katadata. Available at: <https://katadata.co.id/marthathertina/finansial/5e9a55fc44fac/pemerintah-yakinkan-pembangunan-infrastruktur-tak-buat-bumn-kolaps>.
- Bahara, W. L., Saifi, M. and Zahroh, Z. (2015) 'Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1).
- Destria, N. and Norita, N. (2017) 'Analisis Kondisi Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi

- (studi Kasus Pada Pt. Utama Karya Mengakuisisi Pt. Istaka Karya)', *eProceedings of Management*, 4(1).
- Husein, M. F. and Pambekti, G. T. (2015) 'Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress', *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(3), pp. 405–416.
- Hutama Karya (2010) *Laporan Keuangan Tahun 2010*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2011) *Laporan Keuangan Tahun 2011*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2012) *Laporan Keuangan Tahun 2012*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2013) *Laporan Keuangan Tahun 2013*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2014) *Laporan Keuangan Tahun 2014*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2015) *Laporan Keuangan Tahun 2015*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2016) *Laporan Keuangan Tahun 2016*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- Hutama Karya (2017) *Laporan Keuangan Tahun 2017*. Available at: <https://hutamakarya.com/laporan-tahunan>.
- kemenkeu (2017) *Pembangunan Daerah Melalui Skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha*, kemenkeu.go.id. Available at: <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/77-224/umum/kajian-opini-publik/pembangunan-daerah-melalui-skema-kerja-sama-pemerintah-dan-badan-usaha>.
- Nirmalasari, L. (2018) 'Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (Jmbi)*, 7(1), pp. 46–61.
- Okezone (2019) *Pemerintah Ajak Orang Kaya Biayai Infrastruktur*. Available at: <https://economy.okezone.com/read/2019/01/31/320/2011790/pemerintah-ajak-orang-kaya-biayai-infrastruktur>.
- Prastowo, D. and Juliaty, R. (2010) 'Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)', Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, T. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rezkia, S. M. (2020) *Data Analisis : 2 Jenis Metode yang Penting Untuk Kamu Tahu dalam Analisis Data*. Available at: <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-2-metode-analisis-data>.
- Rudianto, E. (2013) 'Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis', Jakarta: Erlangga.
- Yati, S. and Patunrui, K. I. A. (2017) 'Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), pp. 55–71.
- Yuliasary, E. C. and Wirakusuma, M. G. **Jurnal Akuntansi Kompetif**, Online ISSN :2622-5379 Vol. 4, No. 3, September 2021

(2014) 'Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski', *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3).